

Infrastruktur dan Produktifitas Pembangunan di Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo, Sulawesi Selatan

Yashinta K.D. Sutopo^{1)*}, Ahmad Fauzi Budjang²⁾, Regita Chahyani Abdul Gani³⁾, Rizkiyah Amaliah Fadila⁴⁾, Syifa Beby Alisha⁵⁾, Azizah Putri Abdi⁶⁾

¹⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: yashintasutopo@yahoo.com

²⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: ahmadfauzibudjang@gmail.com

³⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: Chahyaniregita@gmail.com

⁴⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: dilaamaliah29@gmail.com

⁵⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: svivabebyalisha91@gmail.com

⁶⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: sasha.azizah20@gmail.com

ABSTRACT

This research is a community dedication activity which facilitate and simulate interaction between the research team with the society and local Government of Telluwanua District, Palopo City, which aimed to determine the quality of existing infrastructures, the economic productivity, and government programs. This research was conducted from February to May 2019 (3 months). The data and information were collected through observation and interviews with the staff from district authority, industrial office and spatial planning office, and local inhabitants such as households, workers, fishers, farmers, gardeners, and street sellers. The field observation showed that Telluwanua District has all basic facilities and infrastructure but the quantity and quality still needs to be improved. The most productive commodities developed by the local inhabitants are rice, cacao, palm oil, seaweed, and aquaculture. Ricefield in Telluwanua District is considered as one of the regional rice barns. Up to now, the local industry has successfully produced various ready eat/use cocoa-based products and a cooking oil of Boka brand. Tori cake and other home industrial products are among sources of daily income of the local household. The local government built a Community Creative Industry (IKM) equipped with essential tools, machines, training programs, and gallery functioned as exhibition, promotion, and selling place for all home industrial creative products.

Keywords: Infrastructure, development productivity, Telluwanua, Palopo

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang memfasilitasi dan mensimulasi interaksi antara tim peneliti dengan masyarakat dan pemerintah di Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo, yang bertujuan untuk mengetahui kualitas pelayanan infrastruktur eksisting, perkembangan produktifitas ekonomi masyarakat dan program pemerintah. Penelitian ini dilakukan dari Bulan Februari hingga Mei 2019 (5 bulan). Data dan informasi dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan staf dari kantor kecamatan, dinas industri dan dinas penataan ruang, serta masyarakat dari berbagai kalangan, termasuk ibu rumah tangga, pekerja industri, nelayan, petani, tukang kebun, dan penjual jalanan. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif berbasis pada kondisi eksisting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Telluwanua telah memiliki fasilitas dan infrastruktur umum yang mendasar namun kuantitas dan kualitasnya masih perlu ditingkatkan. Komoditas utama yang dikembangkan sehari-hari oleh masyarakat yaitu padi, cokelat, sawit, rumput laut dan ikan hasil budidaya. Sawah di Kecamatan Telluwanua diperhitungkan sebagai lumbung padi regional. Sampai saat ini, industri pengolahan telah mampu menghasilkan produk unggulan berbentuk cokelat siap saji dan minyak goreng sawit siap pakai dengan merek Boka. Kue tori dan produk industri rumah tangga lainnya merupakan penunjang ekonomi ibu-ibu rumah tangga. Pemerintah telah mendirikan sentra-sentra Industri Kreatif Masyarakat (IKM) dengan memberikan bantuan alat atau mesin, latihan dan program pelatihan serta galeri sebagai media pameran, promosi dan pemasaran bagi semua produk-produk kreatif industri rumah tangga.

Kata Kunci: Infrastruktur, Produktifitas pembangunan, Telluwanua, Palopo

PENDAHULUAN

Dunia perencanaan membutuhkan interaksi antara perencana dan pemerintah selaku pembuat

rencana, dengan masyarakat dan pengguna hasil rencana. Interaksi yang baik akan menjadikan rencana yang dihasilkan efektif dan efisien karena

*Corresponding author. Tel.: +62-852-5665-5829
Jalan Poros Malino km. 6 Bontomarannu, Gowa
Sulawesi Selatan, Indonesia, 92711

sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat secara nyata di lapangan. Penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang memfasilitasi dan mensimulasi interaksi antara tim peneliti (dosen dan mahasiswa dari bidang perencanaan wilayah dan kota) dengan masyarakat dan pemerintah di Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan khususnya bagi para mahasiswa agar menyaksikan dan mendengar secara langsung serta memahami fakta nyata yang paling terkini terkait kualitas pelayanan infrastruktur eksisting, perkembangan produktifitas ekonomi masyarakat dan kesulitan yang mereka hadapi sehari-hari, serta program/kinerja pemerintah dalam mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kecamatan Telluwanua merupakan 1 diantara 9 kecamatan di Kota Palopo yang menarik untuk diangkat sebagai studi kasus karena potensi dan produktifitas ekonomi masyarakatnya yang berkembang secara positif, namun belum didukung dengan kualitas pelayanan infrastruktur yang memadai dan program pengembangan ekonomi yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan sejak Bulan Februari sampai Mei 2019 (3 bulan). Data dan informasi dikumpulkan melalui kunjungan langsung ke lapangan disertai observasi dan wawancara dengan staf kantor kecamatan, dinas industri, dan dinas penataan ruang, serta masyarakat dari berbagai skala, termasuk ibu rumah tangga, pekerja industri, petani, tukang kebun, penjual jalanan, dan lainnya. Hasil penelitian ini dipresentasikan dan didiskusikan dalam *Focused Group Discussion* (FGD), yang laporannya diserahkan ke pemerintah setempat dan disebarluaskan melalui artikel jurnal sebagai bahan masukan untuk proses peningkatan kualitas pelayanan dan pembangunan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Palopo merupakan kota penghasil komoditas unggulan di sektor pertanian (Website Palopo Kota, 2019) dan sebagai pusat pelayanan jasa perdagangan terhadap beberapa kabupaten (Wikipedia, 2020). Secara geografis kota ini terletak sangat strategis sebagai simpul jalur

transportasi darat dan laut Trans Sulawesi dan Trans Teluk Bone. Kota ini menjadi salah satu jalur darat untuk distribusi barang dari Makassar dan Pare-pare menuju Provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, dan menjadi jalur laut menuju Provinsi Sulawesi Tenggara. Keberadaan fasilitas seperti Bandar Udara Lagaligo yang terletak di Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, yang terletak sekitar 20 km dari Kota Palopo secara tidak langsung menguatkan posisi strategisnya sebagai salah satu pusat aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya terhadap wilayah sekitarnya.

Jumlah penduduk Kota Palopo yaitu 176,907 jiwa (2017). Pertumbuhan penduduk Kota Palopo pada tahun 2011-2017 adalah sebesar 2.97% (BPS Kota Palopo, 2018) dengan kepadatan penduduk sebesar 715 jiwa/km². Kecamatan Telluwanua terletak di ujung utara Kota Palopo, memiliki luas 34.34 km² dan terbagi menjadi 7 kelurahan. Kecamatan ini merupakan lumbung pangan regional di sektor pertanian (Website Palopo Kota, 2019).

Visi dan Misi Pembangunan

Visi pembangunan Kota Palopo menjadi kota maju, inovatif, dan berkelanjutan (Website Palopo Kota, 2019). 'Maju' dalam hal ini adalah kota yang bergerak ke arah lebih positif, ditandai dengan ketersediaan sarana dan prasarana perkotaan yang lebih lengkap, lebih berkualitas, lebih berestetika dan bermanfaat bagi perekonomian kesejahteraan. 'Inovatif' berarti bahwa Kota Palopo selalu memberi solusi terhadap persoalan warga melalui pengelolaan pemerintahan dan layanan publik yang efisien, efektif, modern dan mengutamakan riset, serta industri kreatif berkembang sebagai sektor utama penggerak ekonomi. 'Berkelanjutan' dapat diartikan bahwa pengembangan kota dilakukan secara harmoni, sesuai daya dukung dan tampung lingkungan hidup, bersifat inklusif secara sosial, serta memperhatikan kelestarian budaya lokal.

Tiga kondisi ideal dalam visi tersebut yaitu maju, inovatif, dan berkelanjutan, sedianya dicapai melalui misi sebagai berikut: 1) melaksanakan layanan pendidikan, kesehatan serta jaminan dan perlindungan sosial untuk kelompok rentan; 2) mewujudkan lingkungan yang layak huni melalui

pengembangan infrastruktur perkotaan, penataan permukiman, sanitasi, dan ruang terbuka hijau; 3) memodernisasikan layanan publik, meningkatkan kualitas aparatur dan tata kelola pemerintahan, serta mendorong partisipasi publik dalam pembangunan; 4) mendorong kewirausahaan berbasis jasa dan niaga melalui peningkatan keterampilan hidup, permodalan, dan pendampingan bisnis; dan 5) mewujudkan iklim yang toleran terhadap pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif yang bercirikan budaya Luwu.

Kondisi Ekonomi

Menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2017 (Paradilla, 2019) garis kemiskinan di Kota Palopo berada pada angka Rp274,319 dengan persentase penduduk miskin sebesar 8.78%. Berdasarkan dari survei lapangan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mata pencaharian utama masyarakat khususnya yang berada di Kecamatan Telluwanua adalah petani, buruh, pedagang, pekerja kebun, pekerja tambak, dan pegawai negeri sipil. Lahan produksi didominasi oleh pertanian yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat.

Telluwanua merupakan kecamatan terluas keempat di kota ini, namun tingkat kesejahteraan masyarakatnya relatif masih rendah. Wawancara dengan masyarakat menunjukkan keluhan terhadap tingginya harga bahan pokok, kurangnya lapangan pekerjaan, dan tingginya tingkat pengangguran. Rendahnya tingkat pendidikan membatasi mereka mendapatkan pekerjaan yang berpendapatan tinggi, umumnya hanya menjadi buruh dan petani yang penghasilannya sangat bergantung pada permintaan dan musim.

Sarana Sosial

Terdapat 6 sarana sosial di Kecamatan Telluwanua yaitu sarana pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan/jasa/industri, perkantoran dan fasilitas olahraga. Pada Kota Palopo terdapat 76

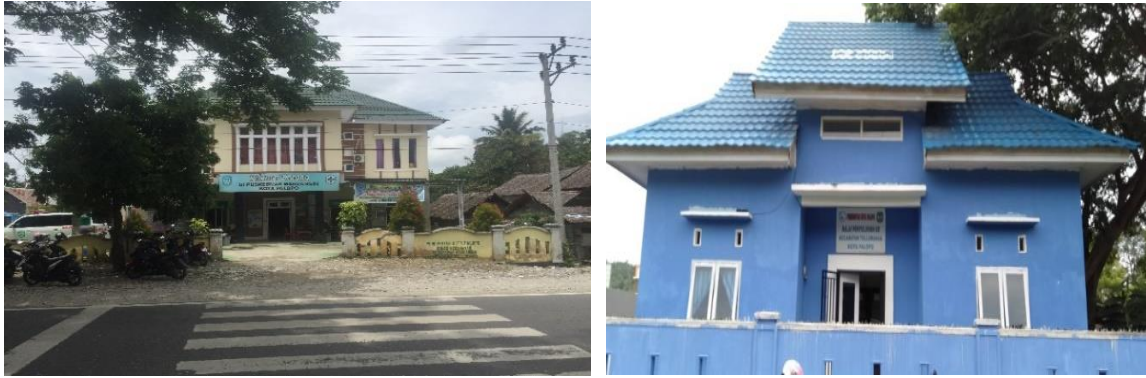
Sekolah Dasar (SD), 4 Madrasah Ibtidaiyah, 22 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 8 Madrasah Tsanawiyah, 12 Sekolah Menengah Atas (SMA), 18 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan 1 Madrasah Aliyah (BPS Kota Palopo, 2018).

Khusus di Kecamatan Telluwanua, berdasarkan data dari dokumen Kecamatan Telluwanua dalam Angka tahun 2018 (BPS Kota Palopo 2018) terdapat 4 fasilitas Taman Kanak-kanak (TK), 10 Sekolah Dasar (SD), 5 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Gambar 1 memperlihatkan kondisi salah satu Sekolah Dasar di kecamatan ini.



Gambar 1. Sekolah Dasar Kecamatan Telluwanua

Sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Telluwanua yaitu terdapat 2 unit puskesmas (Gambar 2). Bagi pemerintah setempat, desentralisasi permasalahan kesehatan di tingkat daerah merupakan inovasi yang patut disambut dengan baik untuk menanggulangi berbagai masalah kesehatan seperti rendahnya kualitas kesehatan penduduk miskin, rendahnya kesehatan lingkungan, kompleksnya birokrasi pelayanan puskesmas, dan rendahnya kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam mewujudkan visi sehat.



Gambar 2. Sarana kesehatan Kecamatan Telluwanua

Sarana peribadatan yang ada di Kecamatan Telluwanua yaitu 24 masjid, 2 musala, dan 18

gereja (Gambar 3). Mayoritas penduduk di kecamatan ini menganut agama Islam.



Gambar 3. Sarana peribadatan Kecamatan Telluwanua

Sarana olahraga yang terdapat di Kecamatan Telluwanua yaitu 4 lapangan sepak bola, 6 bola

voli, 4 tenis meja, 3 bulu tangkis, 9 sepak takraw, dan lapangan tenis (Gambar 4).



Gambar 4. Kondisi fasilitas olahraga Kecamatan Telluwanua

Kegiatan perdagangan dan industri di Kecamatan Telluwanua yaitu berupa kios dan warung, kedai, Stasiun Pengisian Bahan Bakar (SPBU), Kawasan

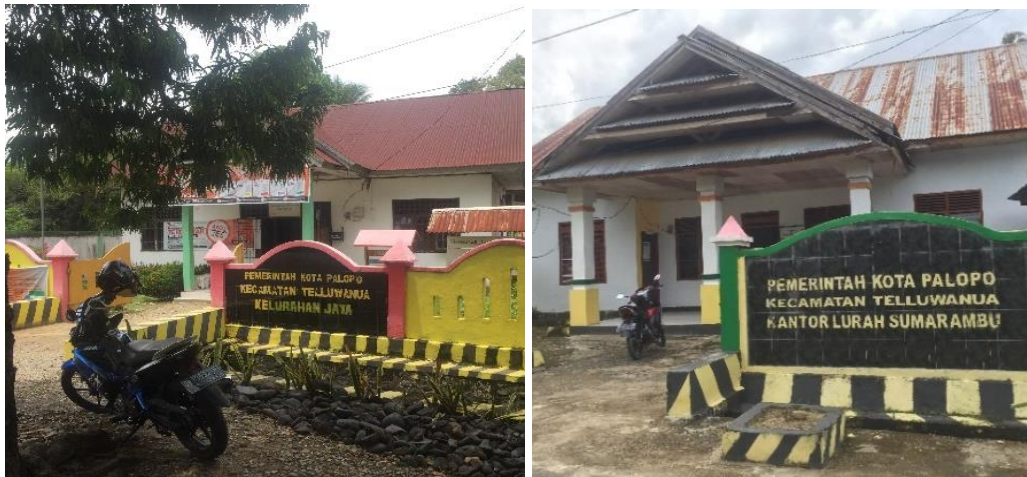
Industri Palopo (KIPA), dan beberapa bengkel (Gambar 5).



Gambar 5. Kondisi perdagangan dan jasa Kecamatan Telluwanua

Sarana perkantoran di Kecamatan Telluwanua yaitu kantor camat, kelurahan dan kepolisian

seperti yang dapat dilihat pada Gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Kondisi perkantoran Kecamatan Telluwanua

Dalam hal partisipasi sosial, masyarakat di Kecamatan Telluwanua masih kuat menerapkan sistem gotong royong, misalnya dalam mengolah hasil laut (rumput laut). Tidak hanya melibatkan pemilik usaha tetapi juga masyarakat sekitarnya dari berbagai kalangan. Pada sektor persawahan misalnya, masyarakat bekerja sama menanam padi pada masa tanam dan masa panen. Terdapat festival panen tahunan berupa syukuran di lapangan umum depan kantor kecamatan yang dirayakan oleh seluruh masyarakat.

Kualitas Infrastruktur Eksisting

Terdapat 6 jenis infrastruktur umum di Kecamatan Telluwanua yaitu jaringan jalan, air bersih, listrik, telekomunikasi, persampahan, drainase, dan limbah. Jaringan jalan di kecamatan ini membentuk beragam pola yaitu linier, *grid* dan tidak beraturan. Sebagian besar jalan dikonstruksi dengan material aspal dan beton dan di beberapa bagian lainnya masih berupa tanah tanpa perkerasan (Gambar 7).



Gambar 7. Kondisi jalan Kecamatan Telluwanua

Jaringan drainase di kecamatan ini melayani aliran limbah domestik, sekaligus menjadi jaringan irigasi untuk lahan dan kegiatan pertanian, perkebunan, serta perikanan. Drainase dikonstruksi dengan

material tanah dan beton dengan lebar rata-rata 40 cm sampai 1 m dengan kedalaman 20 cm sampai 1 m (Gambar 8).



Gambar 8. Kondisi drainase Kecamatan Telluwanua

Terdapat Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) di Kecamatan Telluwanua (Gambar 9) yang merupakan pengolahan air limbah yang dirancang hanya menerima dan mengolah lumpur tinja yang berasal dari sistem setempat (*on site*) kemudian diangkut melalui sarana pengangkut lumpur tinja. IPLT itu sendiri merupakan Sub-sistem Pengolahan dalam Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik

Setempat (SPALD-S) (Permen PUPR RI Nomor 04 Tahun 2017). Keberadaan IPLT ini sangat penting mengingat bahwa lumpur tinja tidak boleh langsung dibuang ke badan air karena mengandung pencemar organik yang tinggi (Lestari, 2013) dan mengandung kadar Nitrogen serta Fosfor yang jauh lebih tinggi dibandingkan air limbah domestik.



Gambar 9. Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) Kecamatan Telluwunua

Sumber utama air bersih pada Kecamatan Telluwunua berasal dari sumur galian/bor, bak penampungan air, dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Masyarakat di wilayah ini sangat bergantung pada sumur galian/bor untuk memenuhi kebutuhan air bersihnya sehari-hari. Selain itu, sebagian masyarakat juga memanfaatkan air hujan pada musim hujan untuk memenuhi kebutuhan air bersihnya dengan menampungnya pada bak penampungan pribadi.

Jaringan listrik oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah melayani seluruh rumah di kecamatan ini. Kebutuhan listrik masyarakat sepenuhnya bergantung pada *supply* PLN. Telekomunikasi pada Kecamatan Telluwunua dilayani oleh jaringan nirkabel via tower telekomunikasi atau BTS (*Base Transceiver Station*). Saat ini, seluruh kawasan sudah terlayani oleh jaringan BTS dengan signal yang cukup kuat/baik.

Terdapat Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Kecamatan Telluwunua, tepatnya berada di Kelurahan Mancani yang melayani skala Kota Palopo. Pelayanan persampahan saat ini pada dasarnya sudah menjangkau seluruh bagian kota

namun belum optimal karena terbatasnya armada dan fasilitas yang ada. Sumber timbulan sampah umumnya berasal dari kawasan permukiman, pasar, perkantoran, fasilitas umum, dan jalan. Peralatan yang dimiliki oleh TPA Mancani antara lain 2 unit *arm roll truck*, 2 unit mini truk, 1 unit bulldozer, dan 8 unit kontainer. Metode *open dumping* dilakukan karena belum ada fasilitas pengolahan lindi.

Kawasan Industri Palopo (KIPA)

Kawasan Industri Palopo (KIPA) terletak di Kecamatan Telluwunua dan berdiri sejak tahun 2016. Keberadaan KIPA memberikan dampak ekonomi yang besar. Berdasarkan wawancara dengan staf pemerintah setempat menunjukkan bahwa hingga saat ini belum ada kerusakan lingkungan yang pernah dilaporkan oleh masyarakat. Sistem instalasi pengelolaan air limbah di industri ini menampung air limbah yang berasal dari semua gedung pengolahan di bak pengumpul yang selanjutnya diolah di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan digunakan kembali di kolam ikan buatan (Gambar 10). Terdapat pula ruang terbuka hijau di kawasan ini yang memberi kesan ramah lingkungan.



Gambar 10. Sistem instalasi pengelolaan air limbah KIPA

Komoditas Unggulan Pertanian

Padi merupakan komoditas utama di Kecamatan Telluwanua karena sebagian besar lahan produksinya adalah persawahan (Gambar 11). Umumnya profesi sebagai petani dilakukan masyarakat sejak usia dini dan sawah merupakan

usaha turun temurun dari orangtua mereka. Panen dilaksanakan dua hingga tiga kali dalam setahun, tergantung pada kualitas bibit dan kecukupan pengairan dari aliran sungai dan hujan. Sebagian petani mendapatkan bibit gratis dari pemerintah dan sebagian lainnya membeli.



Gambar 11. Area pertanian Kecamatan Telluwanua

Kecamatan Telluwanua merupakan konsumen terbesar gabah. Petani memproduksi gabah rata-rata sebanyak 7 ton setiap hektarnya. Dengan total lahan persawahan seluas 270 ha, target produksi dapat mencapai 1,890 ton gabah, melebihi dari kebutuhan internal. Produksi yang melimpah ini didistribusikan ke wilayah lain, misalnya Kabupaten

Sidrap dengan kondisi alamnya yang masih sangat mendukung untuk berkembangnya sektor pertanian. Pemerintah Kota Palopo menargetkan Kecamatan Telluwanua menjadi lumbung pangan dan komoditas unggulan regional. Selain bibit, pemerintah memberi bantuan fasilitas, misalnya

alat traktor tangan (*hand tractor*), untuk mengoptimalkan hasil produksi masyarakat.

Komoditas Unggulan Perkebunan

Luas lahan perkebunan di Kecamatan Telluwanua sekitar 2,227 ha. Durian, rambutan, dan langsung serta coklat merupakan 4 komoditas unggulannya. Sebagian besar hasil perkebunan dijual keluar kota dalam kondisi mentah (belum melalui proses pengolahan), hal ini menjadikan nilai jualnya sangat rendah. Untuk meningkatkan

nilai jualnya, pemerintah berinisiatif membangun industri madani yang dilengkapi seluruh fasilitas, mesin dan kemampuan untuk mengolah komoditas, misalnya coklat, dari mentah menjadi produk siap saji dan siap dipasarkan, baik dalam bentuk makanan maupun minuman (Gambar 12). Pembangunan galeri produk memudahkan bagi masyarakat dan pengunjung untuk dapat melihat secara langsung keseluruhan proses produksinya dari awal hingga akhir.



Gambar 12. Produk coklat oleh industri coklat Palopo

Coklat/kakao diproduksi rata-rata sebesar 1881.48 ton/tahun. Pabrik Coklat Madani Palopo berhasil memproduksi bubuk dan permen rasa coklat, coklat batangan, dan mentega coklat (*cocoa butter*). Kementerian Koperasi dan UKM mendorong pengembangan produksi kakao dengan konsep pemberdayaan masyarakat dan melalui peningkatan fasilitasnya. Pabrik Coklat Madani Palopo dilengkapi dengan mesin genset dengan kapasitas 50,000 watt yang membantu proses sangrai, penghalusan (*conching*), penyaringan lemak, kemasan, dan pengayakan.

Proses pengolahan biji coklat (Gambar 13) menjadi produk siap saji di kecamatan ini sebagai berikut: 1) pembersihan yang bertujuan untuk menghilangkan semua kotoran yang melekat; 2) pemanggangan/sangrai yang bertujuan untuk membawa keluar rasa coklat dan warna biji (*roasted*). Suhu, waktu, dan tingkat kelembaban pada saat penyangraian tergantung pada jenis biji yang digunakan dan jenis coklat atau produk yang akan dihasilkan; 3) penampian yang dilakukan dengan sebuah mesin penampi (*winnowing machine*) untuk memisahkan kulit biji dan biji kakao; 4) alkalisasi yaitu proses yang umumnya menggunakan kalium karbonat untuk

mengembangkan rasa dan warna; 5) penggilingan yang bertujuan untuk membuat *cocoa liquor* (kakao partikel tersuspensi dalam *cocoa butter*). Suhu dan tingkat penggilingan bervariasi sesuai dengan jenis mesin penggilingan yang digunakan dan produk yang akan dihasilkan; 6) pengekstrakan dengan cara ditekan yang bertujuan untuk mendapatkan lemak coklat (*cocoa butter*) dan kakao dengan massa padat (*cocoa presscake*); 7) pengolahan selanjutnya yang terbagi menjadi dua arah yang berbeda yaitu pengolahan lemak coklat yang akan digunakan dalam pembuatan coklat dan *cocoa presscake* yang dihaluskan untuk menghasilkan coklat berbentuk bubuk; dan 8) pemasaran yaitu promosi dan penjualan hasil produk pengolahan coklat yang dilakukan baik di dalam maupun di luar Kota Palopo.



Gambar 13. Produksi cokelat

Industri Minyak Boka

Sawit adalah salah satu diantara komoditas unggulan perkebunan lainnya di Kota Palopo. Produk unggulannya adalah Minyak Boka (Gambar 14) yang diproduksi di Kawasan Industri Palopo (KIPA) yang proses produksinya diawasi dan dikelola langsung oleh Dinas Perindustrian Kota Palopo. Tenaga kerja yang terlibat dalam industri ini adalah pegawai dinas perindustrian dan juga masyarakat sekitar.



Gambar 14. Produk Minyak Boka

Pemberdayaan tenaga kerja dalam mengolah Minyak Boka dilakukan melalui pelatihan-pelatihan dan kunjungan langsung/studi banding, misalnya kunjungan beberapa industri yang ada di Kota Bandung. Minyak goreng yang dihasilkan adalah jenis siap pakai dan dikemas dengan menarik dan sering dijadikan bahan pameran oleh pemerintah dan dinas terkait. Pengunjung dapat melihat secara langsung pengolahan Minyak Boka dan ini menjadi kebanggaan serta daya tarik wisata.

Produk perkebunan lainnya di Kecamatan Telluwanua yaitu cengkeh yang diproduksi rata-rata sebesar 387.86 ton/tahun, kemiri sebesar 4.86 ton/tahun, kopi sebesar 120.62 ton/tahun, vanili sebesar 104.73 ton/tahun, dan rumput laut yang umumnya berjenis *gracilaria sp* sebesar 14,039.3 ton/tahun.

Komoditas Unggulan Perikanan

Rumput laut yang dibudidayakan di empang dan diproduksi dalam jumlah yang cukup banyak. Pengolahannya dilakukan secara mandiri oleh masyarakat dengan cara pengeringan (pada pagi hari, pukul 08.00 sampai 13.00) (Gambar 15), pembersihan dari karang, pasir dan kotoran lainnya, pengepresan untuk memudahkan proses pengeringan, serta pengemasan ke dalam karung. Rumput laut ini dijual ke pengumpul besar yang kemudian akan dijual lagi ke industri besar yang berada di Kota Makassar dan wilayah lainnya.



Gambar 15. Produksi rumput laut di Kecamatan Telluwanua

Terdapat 2 kelurahan di Kecamatan Telluwanua yang memiliki lahan produksi rumput laut yaitu Salubattang dan Batu Walenrang, berupa tambak seluas 2-3 ha yang dikelola oleh masyarakat secara mandiri. Letaknya yang jauh dari pusat perdagangan dan industri kota serta tidak memadainya kondisi jalan untuk dilalui oleh kendaraan bermotor, menyebabkan perkembangan produksinya cenderung lambat. Terlihat beberapa tambak rusak karena kurangnya perawatan dan pengawasan dari pemiliknya, hal ini mempengaruhi kualitas produksinya. Pada umumnya pemilik tambak turun langsung membersihkan hama berupa lumut dan keong kecil. Untuk membasmi hama tersebut, ikan bandeng digunakan sebagai pemakan alami. Semakin banyak hama maka akan menghambat pertumbuhan rumput laut dan proses pembersihannya saat panen.

Proses pengolahan rumput laut di Kecamatan Telluwanua berlangsung sebagai berikut: 1) masyarakat membeli bibit rumput laut di pasar, kemudian penebaran bibit dilakukan pada pagi dan sore hari, setelah itu pupuk ditebarkan ke seluruh tambak; 2) rumput laut dipanen setelah berumur kurang lebih satu bulan, adapun pemanenan dilakukan dari pagi sampai sore hari, total rumput laut yang dihasilkan sekitar 2.5 ton; 3) rumput laut diangkut dan diletakkan di pematangan menggunakan alas, pengeringan dilakukan pada siang hari; 4) setelah dikeringkan, rumput laut dibersihkan oleh para pekerja untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang masih menempel seperti lumpur, pasir, dan sebagainya; 5) proses penanaman dilakukan sekitar 4 – 5 hari, setelah itu rumput laut diangkut ke gudang menggunakan perahu ketinting sekitar 10 karung/hari; 6) setelah sampai di gudang, rumput laut dibersihkan lagi dari kotoran-kotoran yang tersisa, kemudian dipres dan dikemas

menggunakan alat, setelah dikemas rumput laut disusun dan ditumpuk dalam gudang; dan 7) pada proses akhir, rumput laut dikirim dalam bentuk bahan mentah ke Kota Makassar menggunakan truk kontainer.

Dalam satu hari produksi rumput laut dapat menghasilkan 80-90 kemasan dalam bentuk mentah yang siap dikirim. Rumput laut yang telah dikirim kemudian diolah menjadi bahan makanan, contohnya agar-agar yang produksi oleh usaha lokal. Komoditas unggulan perikanan lainnya di Kecamatan Telluwanua yaitu udang dan kepiting dengan produksi masing-masing 7.4 ton/tahun dan 10.5 ton/tahun.

Budidaya Perikanan

Terdapat 2 dua jenis budidaya ikan di Kecamatan Telluwanua yaitu air tawar (ikan mas) dan air payau (ikan bandeng). Budidaya ini dilakukan di dua kelurahan yaitu Salubattang (Gambar 16) dan Batu Walenrang (Gambar 17). Proses produksi sentra budidaya ikan mas hanya melalui tahap pembibitan dan proses tersebut hanya dilakukan oleh sebagian kelompok tani (Gambar 18). Bibit yang dihasilkan dijual ke pasar atau langsung ke calon pembeli yang datang.



Gambar 16. Tempat pemeliharaan ikan Kelurahan Salubattang, Palopo



Gambar 17. Tempat pemeliharaan ikan Kelurahan Batu Walenrang, Palopo



Gambar 18. Kolam pembenihan ikan mas milik warga Kecamatan Telluwanua

Kontaminasi sawah dan kolam pembenihan oleh pupuk padi (Gambar 19) merupakan masalah yang umum terjadi dan berdampak pada pengurangan jumlah produksi bahkan gagal panen. Solusi yang dilakukan oleh petani adalah mengurangi jumlah

pembenihan ketika masa pemupukan sedang berlangsung. Harga ikan hasil pembenihan fluktuatif tergantung dari banyak sedikitnya jumlah pembeli dan produksi ikan dari setiap kelompok tani.



Gambar 19. Kontaminasi yang terjadi pada kolam pembenihan warga

Ikan bandeng mengalami pertumbuhan produksi yang lambat karena kualitas air yang kurang optimal dan pakan alami yang sulit tumbuh akibat kontaminasi bahan kimiawi berbahaya, tumbuhnya hama, dan penanganan pasca panen yang kurang efisien. Benih ikan bandeng dibeli dari daerah lain karena proses pembenihan yang lumayan rumit dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Benih dibeli dari Bali dan Kabupaten Barru dengan harga kisaran Rp80 sampai Rp120 per ekor tergantung dari besarnya.

Isu dan permasalahan tersebut membuat budidaya ikan bandeng kurang diminati, bahkan di beberapa tambak hanya sekedar dimanfaatkan sebagai pembasmi hama untuk mendukung budidaya rumput laut. Jumlah ikan bandeng yang memadai

di satu tambak rumput laut akan berdampak pada jumlah hama yang semakin sedikit. Tambak berukuran sekitar 1 ha idealnya membutuhkan minimal 300 ekor ikan bandeng sebagai pembasmi hama yang efektif.

Ikan bandeng tidak diproduksi dalam jumlah yang banyak dan umumnya hanya cukup untuk dikonsumsi secara pribadi karena ikan bandeng bukan komoditas utama. Adapun ikan bandeng yang dijual umumnya sekitar 5-6 bulan dengan harga Rp15,000 sampai Rp. 20,000 per kilogram kepada pembeli yang biasanya datang langsung ke lokasi tambak. Keuntungan penjual rata-rata berkisar maksimal Rp200,000 per bulan, yang mana nilai ini jauh dibawah keuntungan usaha

budidaya rumput laut yang proses pemeliharaannya lebih mudah dan lebih murah.

Industri Kreatif Rumah Tangga

Kue tori (Gambar 20) adalah kue tradisional Palopo dan menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat. Kue olahan rumah tangga ini dijual di pinggir jalan poros Palopo-Luwu ke pengunjung dan warga yang ramai berlalu-lalang.



Gambar 20. Kue tori produksi warga di Kecamatan Telluwanua

Selain kue tori, warga juga membuat berbagai macam kue tradisional lainnya (Gambar 21) dan mengolah tepung sagu. Pemerintah membantu industri rumah tangga melalui pemberian alat pengemasan, pelatihan, konsultasi bisnis, dan sebagainya. Produk masyarakat ini sering dipamerkan oleh pemerintah setempat diberbagai acara dan kesempatan.



Gambar 21. Produk industri rumahan

Pemerintah memberdayakan masyarakat setempat melalui sentra-sentra Industri Kreatif Masyarakat (IKM) (Gambar 22) yang dilengkapi dengan mesin-mesin produksi misalnya untuk cokelat dan kerajinan tangan, seperti sandal dari bahan rotan. Buah cokelat dibeli dari para petani kemudian

diolah oleh masyarakat di pabrik (Gambar 23). Pemerintah membantu pemasaran produk melalui pembangunan Galeri Industri yang terdiri dari kios-kios jualan yang ditata secara kreatif dan berfungsi sebagai media untuk memamerkan produk-produk IKM industry, dengan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Isu yang berkembang saat ini adalah masih lebih banyak karyawan dinas setempat dibandingkan jumlah masyarakat yang diberdayakan. Pendapatan masyarakat yang diberdayakan juga masih dibawah standar upah minimum, misalnya pada pusat pemberdayaan pabrik gas elpiji 3 kg (isi ulang, perbaikan, dan sebagainya) hanya berkisar Rp40,000 per hari atau Rp1,200,000 per bulan. Dekat lokasi IKM terdapat pabrik cokelat namun sudah lama tidak dioperasikan. Kualitas jalan di kawasan industri ditumbuhi rumput dan penduduk setempat menjadikan tempat makan ternak. Terdapat usaha mikro lainnya yang perlu diperhatikan oleh pemerintah, diantaranya yaitu penjual buah-buahan dan rumput laut di pinggir jalan yang mayoritas penjualnya adalah perempuan namun hanya mendapatkan keuntungan yang tidak menentu setiap harinya.



Gambar 22. Gedung sentra IKM Dinas Perindustrian Palopo



Gambar 23. Pemisahan kulit cokelat di Pusat IKM

KESIMPULAN

Observasi singkat yang dilakukan menunjukkan bahwa Kecamatan Telluwanua telah memiliki fasilitas ekonomi, social, dan lingkungan yang mendasar, diantaranya: pemerintahan, pendidikan, kesehatan, perkantoran, perdagangan, industrial, keagamaan, olahraga, dan sebagainya. Kecamatan Telluwanua juga telah dilengkapi infrastruktur dasar, diantaranya: jaringan jalan, listrik, telekomunikasi, air bersih, drainase, limbah, persampahan, ruang terbuka hijau, dan pendukung kawasan industri, namun kuantitas dan kualitasnya masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa komoditas utama yang dikembangkan setiap hari oleh masyarakat berupa padi, coklat, sawit, rumput laut, dan ikan hasil budidaya.

Sawah di Kecamatan Telluwanua diperhitungkan sebagai lumbung padi regional. Sampai saat ini, industri pengolahan telah mampu menghasilkan produk unggulan berbentuk coklat siap saji dan minyak goreng sawit siap pakai dengan merek Boka. Kue tori dan produk industri rumah tangga lainnya merupakan penunjang ekonomi ibu rumah tangga setiap harinya. Pemerintah melalui Dinas Perindustrian telah mendirikan beberapa sentra Industri Kreatif Masyarakat (IKM) dengan memberikan bantuan alat, latihan dan program pelatihan, serta galeri industri sebagai media pameran, promosi dan pemasaran bagi semua produk kreatif industri rumah tangga. Tantangan yang dihadapi oleh pemerintah kedepan adalah mengatasi kesulitan yang dihadapi petani dalam mengembangkan produksi rumput laut dan perikanan budidaya seperti masalah mengenai bibit, pupuk, pencemaran habitat, dan bagaimana menjadikan industri siap saji beserta strategi pemasaran yang lebih baik secara regional.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo. (2018). *Kecamatan Telluwanua Dalam Angka Tahun 2018*. Palopo: Badan Pusat Statistik Kota Palopo.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo. (2018). *Palopo Dalam Angka Tahun 2018*. Palopo: Badan Pusat Statistik Kota Palopo.
- Lestari, Desy Rizkiyah dan Yudhihanto, Gogh. (2013). *Pengolahan Lumpur Tinja Pada Sludge Drying Bed IPLT Keputiha Menjadi Bahan Bakar Alternatif dengan Metode Biodrying*. Jurnal Teknik Pomits. Volume 2, Nomor 2.
- Paradilla, Senda. (2019). *Revitalisasi Pengelolaan Zakat Padabadan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palopo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik*. DINAMIS, Journal of Islamic Management and Bussines Vol. 2, No. 1 April 2019.
- Peraturan Menteri (Permen) Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia (PUPR RI) Nomor 04 Tahun 017 tentang *Penyelenggaraan Sistem Pengolahan Air Limbah*.
- Website Palopo Kota. (2019). *Peluang Investasi*. Halaman website: <https://palopokota.go.id/page/peluang-investasi> (terakhir diakses 7 Oktober 2020).
- Website Palopo Kota. (2019). *Visi dan Misi*. Halaman website: <https://palopokota.go.id/page/visi-dan-misi> (terakhir diakses 7 Oktober 2020).
- Wikipedia. (2020). *Kota Palopo*. Halaman website: https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Palopo (terakhir diakses 7 Oktober 2020).